

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka disimpulkan beberapa hal mengenai pengembangan modul ajar berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada muatan IPAS kelas IV Sekolah Dasar, yaitu sebagai berikut:

1. Prosedur pengembangan media modul ajar berbasis *Problem Based Learning* (PBL) meliputi: analisis kebutuhan, penentuan kompetensi inti kompetensi dasar, indikator pencapaian belajar, dan strategi pembelajaran yang akan dilakukan, mendesain desain produk, pengembangan produk, tahap uji coba produk dan produk final. Hasil uji validitas ahli media dan ahli materi terhadap pengembangan produk media modul ajar *Problem Based Learning* (PBL) hasil belajar siswa kelas IV Sekolah dasar layak digunakan. Hasil validasi ahli media sebesar 97% termasuk kategori sangat layak. Hasil validasi dari ahli materi sebesar 95% termasuk kategori sangat layak.
2. Efektivitas diperoleh dari implementasi produk media pembelajaran modul ajar berbasis *Problem Based Learning* (PBL) diperoleh hasil siswa. Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IV muatan IPAS materi mengubah bentuk energi menggunakan media modul ajar berbasis *Problem Based*

*Learning* (PBL) pada *pretest* dan *posttest* uji sekala terbatas di Sekolah Dasar Panca Setya 2 Sintang hal ini dibuktikan pada uji hasil hipotesis bahwa nilai sig  $0,027 < 0,05$ . Terdapat hasil yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IV muatan IPAS materi mengubah bentuk energi menggunakan media modul ajar berbasis *Problem Based Learning* (PBL) skala luas di Sekolah Dasar Negeri 09 Sintang dengan hasil uji hipotesis  $0,020 < 0,05$ . Sekolah Dasar Negeri 17 Baning Sei Ana Sintang dengan hasil uji hipotesis  $0,024 < 0,05$ . 05 dan pada uji effect size dengan memperoleh nilai hasil uji effect size sebesar 0,7 kriteria sedang maka media pembelajaran modul ajar berbasis *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh sebesar 71% merupakan kategori cukup berpengaruh meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Tanggapan siswa dan guru terhadap media modul ajar berbasis *Problem Based Learning* (PBL hasil belajar Bab 4 topik A Mengubah bentuk energi siswa kelas IV sekolah dasar layak digunakan dalam proses pembelajaran. Hasil tanggapan siswa uji coba skala terbatas diperoleh persentase sebesar 70% termasuk kategori baik. Skor tanggapan siswa pada uji coba skala luas diperoleh persentase sebesar 86% dengan kategori baik. Skor tanggapan guru uji coba skala terbatas diperoleh persentase sebesar 88% termasuk kategori baik. Skor tanggapan guru uji coba skala luas diperoleh persentase 92% termasuk kategori sangat baik.

## **B. Keterbatasan Produk**

Keterbatasan pada media pembelajaran modul ajar yaitu: 1) media modul ajar hanya berbentuk media cetak, 2) materi yang terdapat dalam media hanya terbatas untuk siswa kelas IV sekolah dasar sehingga perlu dikembangkan lagi.

## **C. Implikasi**

Media pembelajaran yang dikembangkan layak dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan materi Bab 4 mengubah bentuk energi siswa kelas IV sekolah dasar. Media yang dibuat dalam penelitian ini berdasarkan hasil analisis kebutuhan bahwa media pembelajaran modul ajar berbasis *Problem Based Learning* (PBL) belum ada di sekolah-sekolah tempat dilakukannya penelitian sehingga perlu untuk media pembelajaran ini perlu untuk dikembangkan.

## **D. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

### **1. Bagi Guru**

Guru dapat mengaplikasikan media pembelajaran yang telah dikembangkan untuk membantu dalam penyampaian materi

Mengubah bentuk Energi, sehingga siswa dapat melakukan pembelajaran dengan mandiri.

## 2. Bagi Siswa

Siswa dapat menggunakan media pembelajaran yang dikembangkan secara mandiri serta mempunyai rasa tanggung jawab

## 3. Bagi Peneliti Lain

1. Media pembelajaran yang dikembangkan ini perlu penelitian lanjutan dari mahasiswa maupun guru yang memiliki kompetensi dalam melakukan penelitian supaya media lebih memperdalam terhadap media pembelajaran.
2. Dijadikan tambahan panduan dalam melakukan kajian R&D di Kampus.